

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data tentang Tari ‘Gending Sriwijaya’ di Kotamadya Palembang Propinsi Sumatera Selatan, serta setelah dianalisis antara data yang diperoleh dengan data dari hasil penelitian di lapangan, yaitu dengan mempelajari dan mengamati tari ‘Gending Sriwijaya’ yang dilakukan peneliti sendiri, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tari ‘Gending Sriwijaya’ adalah tari adat daerah Sumatera Selatan yaitu tarian untuk penyambutan tamu secara adat yang diciptakan pada tahun 1945 oleh Miss Tina dan Sukainah A. Rozak pada tahun 1943, sedangkan pada musik dan liriknya diciptakan sekitan tahun 1944 oleh Nung Tjik AR perpaduan antara lagu nina bobo Jepang dengan Sriwijaya Jaya karangan A. Dahlan Muhibat. Dalam pelaksanaannya tarian ini merupakan rangkaian yang mengawali upacara penyambutan tamu yang berkunjung ke Propinsi Sumatera Selatan. Tari ‘Gending Sriwijaya’ ini sebagai penguat identitas Kotamadya Palembang yang pernah mengalami kejayaan di masa Kerajaan Sriwijaya. Tari ini sampai sekarang masih terus berkembang di daerah Sumatera Selatan, akan tetapi telah banyak yang sudah di ubah baik dari bentuk penyajiannya maupun yang lainnya. Pada zaman dahulu tari ini terbatas hanya ditarikan

oleh kalangan tertentu saja, tetapi pada saat sekarang masyarakat umum dapat menarikan tari 'Gending Sriwijaya'. Tari 'Gending Sriwijaya' merupakan media penghormatan bagi tuan rumah terhadap tamu Agung yang datang Ke Sumatera Selatan. Dalam penyambutan itu, sirihlah yang akan disajikan oleh tuan rumah sebelum tamu menyampaikan maksud kedatangannya.

2. Gerak-gerak tari 'Gending Sriwijaya' banyak sekali masuk ke dalam kategori *gesture* (makna) terdapat pada gerak *nabur*, *rebah*, *sembah* dan *ulur benang*, dimana setiap gerakan banyak terdapat makna dan arti tertentu. Gerak *locomotion* (berpindah tempat) terdapat pada gerak silang, dan gerak *pure movement* (murni) yang terdapat pada gerak *kecubung* atas/bawah, gerak *tolak arus*, *borobudur* dan *kumandang*. Dari semua gerak murni tersebut, yang menjadi ciri khas pada tari ini terdapat pada saat penari *menjentikkan* jari-jari mereka pada setiap gerak akhir dengan menggunakan *property tanggai*.
3. Selain sirih, *property* pendukung tarian ini yaitu *tepak*, *pridon*, payung, *tombak*, dan *tanggai*. Tarian ini juga memiliki kostum yang unik; tiga penari depan pembawa *tepak* dan *pridon* memakai busana *aesan gede*, dua penari *tepak* dan *pridon* memakai *aesan dodot*, dan empat penari lainnya memakai busana *aesan pak sangkong*. Busana dan *aksesoris* pada tari 'Gending Sriwijaya' merupakan asimilasi budaya dari Budha/Hindu, kerajaan, dan India. Rias pada tari 'Gending Sriwijaya' menggunakan rias *korektif* yang mencerminkan tuan rumah yang ramah dan terbuka pada setiap tamu yang

datang ke daerah Sumatera Selatan. Dahulunya busana, *aksesoris* pada tari 'Gending Sriwijaya' merupakan lempengan emas murni, maka tak heran para penarinya termasuk ke dalam golongan bangsawan saja, tetapi untuk sekarang telah banyak mengalami perubahan emas murni telah diganti dengan kuningan, besi, lempengan yang tetap berwarna emas untuk mewakili emas sungguhan. Rias dan busana pada tari 'Gending Sriwijaya' mencirikan atau mengisyaratkan sosial bahwa terdapat perbedaan dengan busana yang lainnya.. Dengan warna merah (menarik) dan kuning emas (gembira) mampu mewakili bahwa itu bukan dari kalangan biasa saja, akan tetapi dari kalangan bangsawan, orang kaya dan terpandang. Dari penampilan keseluruhan, tari Gending Sriwijaya merupakan '*status display*'.

B. Implikasi

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan saran kepada berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut.

1. Kepada pelaku seni yaitu para seniman yang khususnya di Sumatera Selatan, agar kiranya dapat lebih dapat menata kembali tari, lagu dan syairnya dengan langkah-langkah yang tepat agar seluruh penyajiannya tetap menarik. Perlu adanya regenerasi serta pembinaan terhadap generasi muda, agar tari Gending Sriwijaya ini dapat dipertahankan keberadaannya dan berkembang.

2. Kepada Instansi yang terkait yaitu pemerintah di Sumatera Selatan khususnya, agar kiranya tetap melestarikan, menjaga, dan mempertahankan kesenian daerah yang merupakan salah satu identitas daerah khususnya di bidang tari yaitu dengan mengadakan pendataan, pendokumentasian, serta pemberian penghargaan kepada pelaku seni yang berprestasi untuk lebih memacu pelaku seni berkreatifitas.
3. Kepada khalayak umum/ pembaca, untuk dapat lebih menghargai seni daerah, lebih memperhatikan keberadaan kesenian daerah yang telah sejak dulu. Tentunya untuk dapat lebih mencintai terhadap kesenian-kesenian daerah, serta dapat lebih menggali dalam mengenai khasanah budaya daerah sebagai salah satu identitas budaya yang wajib kita pertahankan.

